

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI PEMELIHARAAN SASIS SEPEDA MOTOR MELALUI APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* PADA SISWA KELAS XI TBSM DI SMK AL FALAH WINONG PATI

Slamet Misron¹, Fuad Abdillah², Toni Setiawan³

¹Pendidikan Vokasioanal Teknik Mesin, Universitas Ivet Semarang

Email: slametmisron@gmail.com

²Pendidikan Vokasioanal Teknik Mesin, Universitas Ivet Semarang

Email: fuadabdillah88@gmail.com

³Pendidikan Vokasioanal Teknik Mesin, Universitas Ivet Semarang

Email: toniisetiawann@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengkaji peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada kompetensi dasar pemeliharaan berkala sistem kemudi sepeda motor melalui aplikasi *google classroom* pada siswa kelas XI TBSM SMK Al Falah Winong Kabupaten Pati. (2) Untuk mengkaji peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran melalui aplikasi *googleclassroom*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM SMK Al Falah Winong Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, penguasaan Guru pada kompetensi dasar perawatan berkala sistem kemudi sepeda motor semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya tiap siklus, pada siklus I menunjukkan 73,33%, dan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan menjadi 93,33 % yang berada pada kategori sangat baik, dan lebih dari indikator yang ditentukan 80%. (2) Model Pembelajaran melalui aplikasi *google classroom* yang diterapkan, dapat meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan siswa dalam praktek sistem kemudi pada siswa kelas XI TBSM SMK Al Falah Winong Kabupaten Pati. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar pada siklus I dimana dari 31 siswa terdapat 16 siswa mencapai ketuntasan 51,61 %, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa belum mencapai ketuntasan 48,39% secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan, karena lebih rendah dari standar pencapaian yang ditetapkan yaitu 75%, akan tetapi pada pelaksanaan siklus II mampu mencapai keberhasilan sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan klasikal nilai pengetahuan 90,32% lebih tinggi dari standar pencapaian yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal nilai keterampilan 83,87% lebih tinggi dari standart yang di tetapkan yaitu 75%. (3) Model Pembelajaran melalui aplikasi *google classroom* yang diterapkan, dapat meningkatkan keaktifan pada siswa kelas xi TBSM di SMK Al-Falah winong pati, Hal ini dapat dilihat tiap siklus, pada siklus I menunjukan 62,50% walaupun masih berada dikategori kurang tapi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 87,50% yang berada kategori baik.

Kata kunci : Keaktifan, Hasil Belajar dan *Google Classroom*.

ABSTRACT

The aims of this study are: (1) To examine the increase in activeness and learning outcomes on basic competencies for periodic maintenance of the motorcycle steering system through the Google Classroom application for class XI TBSM students at SMK Al Falah Winong, Pati Regency. (2) To examine the increase in student activity through the google classroom application for class XI TBSM students at SMK Al Falah Winong, Pati Regency. (3) To examine the improvement of teacher performance in learning activities through the Google Classroom application. The type of research used is classroom action research (CAR) or classroom action research, in this case the researcher is directly involved in planning actions, taking actions, observing. The object of this research is class XI TBSM SMK Al Falah Winong Pati Regency. The results of the study show that: (1) By using the google

classroom application, the teacher's mastery of the basic competencies of periodic maintenance of the motorcycle steering system is getting better. This can be seen from the increase in each cycle, in the first cycle it shows 73.33%, and in the second cycle it shows a very significant increase to 93.33% which is in the very good category, and more than the specified indicator 80%. (2) The learning model through the google classroom application that is applied can increase the value of students' knowledge and skills in the practice of the steering system in class XI TBSM SMK Al Falah Winong Pati Regency. This is evident from the increase in learning outcomes in the first cycle where from 31 students there are 16 students achieving completeness 51.61%, while students who have not achieved completeness as many as 15 students have not achieved completeness 48.39% classically students have not achieved completeness, because they are lower of the established standard of achievement, which is 75%, but in the implementation of the second cycle, it is able to achieve success as expected. This can be seen from the achievement of calcical completeness, the value of knowledge is 90.32%, which is higher than the established standard of achievement, which is 75%. As for classical completeness, the skill value is 83.87% higher than the standard set, which is 75%. (3) The learning model through the google classroom application that is applied, can increase the activity of class xi TBSM students at SMK Al-Falah winong pati, this can be seen in each cycle, in the first cycle it shows 62.50% even though it is still in the less category but in cycle II showed a very significant increase, namely 87.50% which was in the good category.

Keywords: Activity and Learning Outcomes and Google Classroom Application.

PENDAHULUAN

Dampak dari wabah covid 19 yang masih ada sampai saat ini. Maka kegiatan belajar dan mengajar menjadi terganggu karena adanya wabah ini. Meskipun begitu, kegiatan belajar mengajar masih tetap harus dilaksanakan, sehingga kegiatan belajar mengajar dialihkan secara *online* atau *daring*. Oleh sebab itu dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat di zaman sekarang, sangatlah membantu untuk menetapkan strategi dalam proses pembelajaran berlangsung, Sehingga pihak sekolah membuat kebijakan dengan menggunakan bantuan teknologi, untuk tercapainya pembelajaran yaitu dengan *platform* aplikasi *google drive* dan *whatsapp group*. Akan tetapi pembelajaran dengan aplikasi tersebut terlihat hanya satu arah, karena kurang adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru. Peserta didik juga terlihat bosan, dan kurang berminat dalam proses pembelajaran tersebut, karena guru hanya mengirimkan materi lewat *google drive* dan *whatsapp group* sehingga peserta didik mengirimkan tugas juga lewat aplikasi tersebut. Keadaan tersebut ternyata mempengaruhi terhadap keaktifan dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Karena kurangnya minat dan interaksi dalam proses pembelajaran, menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar yang didapat. Sehingga dibutuhkan suatu *platform* lain yang mudah diakses dan juga bisa menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik, yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu peneliti menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media proses pembelajaran, ini diharapkan bisa mampu menyelesaikan masalah di atas dan khususnya bisa meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, karena aplikasi *google classroom* ini lebih mudah digunakan dalam menyampaikan materi, membuat tugas, membuat jurnal kelas, membuat

nilai dan juga lebih efektif dalam berinteraksi sehingga guru bisa melakukan pengawasan terhadap siswanya. Dan itu terbukti cukup berhasil dengan adanya aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran tersebut ternyata mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, itu bisa dilihat dari kehadiran dan capaian nilai yang didapat siswa sudah memenuhi KKM. Sehingga masalah yang ada di atas bisa diselesaikan dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai kegiatan belajar mengajar di SMK Al-Falah Winong Pati.

PENELITI YANG TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan Natalia Fajar Pratiwi (2020). Dalam Skripsi yang berjudul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Desain / ProtoType dan Kemasan Produk Barang / Jasa Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Melalui *Google Classroom* Kelas XI Tata Busana-A SMK Negeri 4 Sukoharjo Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II sudah terjadi peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi desain / proto type dan kemasan produk barang / jasa di kelas XI tata busana SMK Negeri 4 Sukoharjo tahun 2020. mempermudah peserta didik dalam memperoleh pembelajaran akuntansi. Sevi S Addine. Vol. 3 No. 2 (2020). Dalam Jurnal yang berjudul : Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Kelas XI TBG 1 SMK N 3 Jember Melalui Aplikasi *Google Classroom*. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan nilai rata - rata kelas yang diperoleh sebesar 66,3%, setelah diberikan tindakan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran inovatif mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai

rata - rata kelas sebesar 75 % dengan siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa juga meningkat. Risnandi Nurcahya (2020). Dalam Skripsi yang berjudul : Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di SMK PU Negeri Bandung. Pada hasil penelitian ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan *google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran matematika dan juga hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa efektivitas penggunaan *google classroom* ada pada kategori cukup efektif dilihat dari segi proses pembelajaran dengan respons siswa sebesar (77%) dan hasil nilai siswa sebesar (76,9% tuntas). Motivasi belajar siswa pada kategori sangat memotivasi dengan nilai sebesar (81%). Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan *google classroom* dapat memotivasi siswa untuk giat belajar, giat mengerjakan tugas dan giat untuk membaca materi yang berkaitan dengan materi tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat merefleksi dan mengevaluasi diri, apakah guru sudah melaksanakan tugas utamanya secara profesional sebagai pengajar serta dapat menemukan solusi atas permasalahan-permasalahan yang muncul dalam praktek - praktek pembelajaran. Melihat tujuan diatas maka metode penelitian yang paling tepat yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) *classroom action research*, dengan menunjuk pada model kurt lewin (1990) yang menunjuk empat komponen pokok penelitian yaitu:

- a. perencanaan (*planing*),
- b. tindakan (*acting*),
- c. pengamatan (*observing*),
- d. refleksi (*reflecting*),

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan secara kolaboratif yaitu kerja sama antara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam perencanaan tindakan, melakukan tindakan, dan observasi. Guru dan peneliti memiliki tujuan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan, analisis dan refleksi. Oleh karena itu perlu suatu stimulus berupa masalah yang berkaitan dengan konteks dunia nyata / real untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

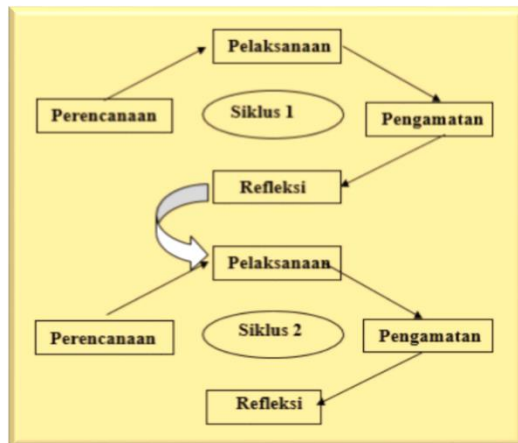
SUBYEK PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Al-Falah Winong Pati tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 31 peserta didik, 1 peneliti, dan 1 guru mapel sebagai kolaborator. Karena melihat hasil pengamatan sementara peneliti melihat proses pembelajaran di kelas XI TBSM belum sesuai harapan, sehingga perlu diupayakan perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tersebut.

PROSEDUR PENELITIAN

Pada dasarnya prosedur dalam penelitian terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan PTK berbentuk siklus (*cycle*). Model siklus yang digunakan adalah model spiral seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1999:70) yakni momen-momen dalam bentuk spiral yang meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari

rangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang sudah ditentukan. Pada setiap siklus, peneliti dan guru terlibat langsung secara aktif dalam mengamati setiap kegiatan dengan cermat. Melalui langkah-langkah yang telah ditentukan tersebut, peneliti dan guru dapat bersama-sama menentukan tindakan yang dianggap tepat guna meningkatkan pembelajaran.



Gambar 1. Alur Siklus

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik di antaranya dengan teknik observasi dan tes.

- Observasi adalah teknik atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya.
- Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku dan hasil belajar anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak yang lain atau dengan standar yang ditetapkan. Tes ini dilakukan pada saat

akhir siklus tindakan, untuk mengetahui pemahaman siswa dan hasil belajar siswa terhadap materi pemeliharaan sasis sepeda motor pada kompetensi dasar perawatan berkala sistem kemudi.

INSTRUMEN PENELITIAN

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Observasi, Tes, dan Dokumentasi

- Instrumen Observasi Merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- Instrumen Tes Pengetahuan Soal tes pengetahuan berupa soal pilihan ganda yang berisi tentang pengetahuan dari sistem kemudi sepeda motor.
- Instrumen Tes Keterampilan Jobsheet merupakan panduan yang disusun untuk mempermudah melaksanakan kegiatan praktek.
- Instrumen penilaian afektif (sikap) Penilaian sikap merupakan lembar penilaian sikap siswa yang di pegang oleh guru dan diisi berdasarkan hasil pada saat kegiatan belajar mengajar dan pada saat kegiatan praktik.

ANALISIS DATA

Analisis Data Pada penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian, hal ini dapat dilihat dari presentase tingkat keberhasilan.

Tabel 1. Rumus Nilai Rata-Rata

Rumus Nilai Rata – Rata

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

X = Nilai rata – rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = jumlah siswa

Tabel 2. Rumus Ketuntasan Belajar Individu

Rumus Ketuntasan belajar individu	
$\text{Presentase (\%)} = \frac{\sum a}{\sum b} \times 100\%$	
$\sum a$ = jumlah skor yang diperoleh	
$\sum b$ = skor maksimal	

Tabel 3. Rumus Ketuntasan Klasikal

Rumus Ketuntasan belajar klasikal	
$\text{Presentase (\%)} = \frac{\sum c}{\sum d} \times 100\%$	
$\sum c$ = jumlah siswa tuntas belajar	
$\sum d$ = jumlah seluruh siswa	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra Tindakan

Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan oleh peneliti, dengan melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan juga memberikan soal pre test di SMK Al-Falah Winong pada kompetensi dasar perawatan berkala sistem kemudi sepeda motor sebelum proses kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi *google classroom*, selain untuk mendapatkan data awal, kegiatan ini juga untuk berkonsultasi dengan guru produktif tentang rencana pembelajaran yang diterapkan nantinya. Saat berkonsultasi dengan guru produktif didapatkan informasi tentang materi yang telah disampaikan kepada siswa dan materi yang belum disampaikan kepada siswa.

Berikut merupakan data nilai *pre test* yang didapat pada saat pra tindakan pada kelas XI TBSM.

Tabel 4. Nilai Pre test

Rata-rata	61,61
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	80
Ketuntasan belajar (%)	22,58%

Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2021 dan 2 Agustus 2021 selama 2 jam pelajaran, 1 jam pelajaran dilaksanakan selama 45 menit.

a. Hasil Nilai Pengetahuan Siklus 1

Tabel 5. Nilai Pengetahuan Siklus 1

Rata-rata	70,64
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	90
Ketuntasan belajar (%)	51,61%

b. Hasil Nilai Keterampilan Siklus 1

Tabel 6. Nilai Keterampilan Siklus 1

Rata-rata	75,48
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	85
Ketuntasan belajar (%)	58,06%

c. Nilai sikap siklus1

Tabel 7. Nilai Sikap Siklus 1

Rata-Rata	2,81
Presentase %	65 %

d. Nilai Keaktifan Siswa Siklus 1

Tabel 8. Nilai Keaktifan Siklus 1

Rata-Rata	2,6
Presentase %	62,50%

e. Hasil Nilai Kinerja Guru Siklus 1

Tabel 9. Nilai Kinerja Guru Siklus 1

Rata-rata	2,8
Prosentase (%)	73,33 %

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan nilai pengetahuan hasil belajar siswa pada

kompetensi perawatan berkala sistem kemudi sepeda motor siswa berada pada kualifikasi tuntas 51,61% dan kualifikasi belum tuntas 48,39%, siswa mengalami peningkatan yang lebih baik di bandingkan nilai pre test yaitu siswa yang tuntas sebesar 16,12%. Rata-rata hasil nilai pengetahuan siswa pada siklus I sebesar 70,64 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50, juga mengalami peningkatan dibandingkan awal siklus dengan nilai rata-rata 58,70. Persentase klasikal nilai pengetahuan 51,61% belum mencapai indikator sebesar 75% ($51,61\% \leq 75\%$), maka untuk melakukan peningkatan nilai pengetahuan dari kompetensi dasar perawatan berkala sistem kemudi motor perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II dan perolehan hasil tes ketrampilan siswa pada kompetensi dasar perawatan berkala sistem kemudi sepeda motor dengan menggunakan *job sheet* siswa berada pada kualifikasi kompeten 58,06% siswa dan kualifikasi belum kompeten 41,94% siswa. Nilai rata-rata ketrampilan siklus I mencapai 75,48 sudah mencapai nilai rata-rata yang ditetapkan yaitu 75 hal ini dikarenakan siswa lebih memperhatikan dan lebih antusias dalam mengikuti arahan dari guru. Sedangkan presentase (%) klasikal nilai ketrampilan belum mencapai yang ditetapkan yaitu 75% ($54,\% \leq 75\%$). Oleh karena itu untuk melakukan peningkatan nilai keterampilan sistem kemudi sepeda motor perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Hasil Penelitian Siklus 2

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 9 Agustus 2021 dan hari Senin, 16 Agustus 2021 dengan masing – masing alokasi waktu 2 x 45 menit.

a. Hasil Nilai Pengetahuan Siklus 2

Tabel 10. Nilai Pengetahuan Siklus 2

Rata-rata	81,61
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	90
Ketuntasan belajar (%)	90,32%

b. Hasil Nilai Keterampilan Siklus 2

Tabel 11. Nilai Keterampilan Siklus 2

Rata-rata	80,22
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	90
Ketuntasan belajar (%)	83,87%

c. Nilai sikap siklus 2

Tabel 12. Nilai Sikap Siklus 2

Rata-Rata	3
Presentase %	87,09 %

d. Nilai Keaktifan Siklus 2

Tabel 13. Nilai Keaktifan Siklus 2

Rata-Rata	3,4
Presentase %	87,50%

e. Nilai Kinerja Guru

Tabel 14. Nilai Kinerja Guru Siklus 2

Rata-rata	3,4
Prosentase (%)	93,33 %

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar pengetahuan siswa pada mata pelajaran perawatan berkala sistem kemudi sepeda motor siswa berada pada kualifikasi tuntas 90,32% siswa dan kualifikasi belum tuntas 9,67% siswa mengalami peningkatan yang sangat baik di bandingkan awal siklus yaitu siswa yang tuntas sebesar 51,61%. Rata-rata hasil nilai pengetahuan siswa pada siklus I sebesar 70,64 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50, juga mengalami peningkatan dibandingkan awal siklus

dengan nilai rata-rata 81,61. Persentase klasikal nilai pengetahuan 93,54% sudah lebih mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 75%, maka tidak perlu diadakan perbaikan nilai pengetahuan perawatan berkala sistem kemudi motor dan perolehan hasil tes ketrampilan siswa pada hasil belajar sistem kemudi sepeda motor dengan menggunakan *job sheet* siswa berada pada kualifikasi kompeten 83,87% siswa dan kualifikasi belum kompeten 16,13% siswa. Nilai rata-rata ketrampilan siklus I mencapai 75,48 sudah mencapai nilai rata-rata yang ditetapkan yaitu 75 hal ini dikarenakan siswa lebih memperhatikan dan lebih antusias dalam mengikuti arahan dari guru. Sedangkan presentase (54,83%) klasikal nilai ketrampilan belum mencapai yang ditetapkan yaitu 75% ($60\% \leq 75\%$). Oleh karena itu untuk melakukan peningkatan nilai keterampilan sistem kemudi sepeda motor perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Dan hasilnya pada tindakan siklus II sebesar 83,87% dan ini sudah lebih baik dari tindakan siklus I.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tabel 15. Hasil Analisa Nilai Pengetahuan

PE NI LA IA N	Ko ndi si Aw al	SIK LUS I	SIK LUS II	K K M	Ketun tasan 90,32 % $\geq$ 75% Berha sil
Per sen tase keb erh asil an	22, 58 %	51,61 %	90,3 2%	7 5 %	

Berdasarkan pada tabel diatas nilai hasil belajar pada siklus I melalui aplikasi *google classroom* dan *job sheet*

persentase ketuntasan klasikal sebesar 51,61% dan pada siklus II meningkat sebesar 90,32%, ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sehingga kegiatan pembelajaran berhasil meningkat karena lebih besar dari indikator keberhasilan belajar yang ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 16. Hasil Analisa Nilai Ketrampilan

PENIL AIAN	SIK LUS I	SIK LUS II	KK M	Ketunta san 83,87% $\geq$ 75% Berhasil
Persenta se keberha silan	58,0 6%	83,8 7%	75 %	

Berdasarkan pada tabel diatas nilai keterampilan belajar pada kompetensi perawatan berkala sistem kemudi sepeda motor dengan aplikasi *google classroom* dan *job sheet*, terlihat adanya peningkatan keterampilan secara klasikal dari siklus I sebesar 58,06% dan meningkat lagi di siklus II sebesar 83,87% ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa dari sebelumnya, sehingga kegiatan pembelajaran berhasil meningkat karena lebih besar dari indikator keberhasilan belajar yang ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 17. Hasil Analisis Nilai Sikap

PENILAI AN	SIK LU S 1	SIK LUS II	K K M	Ketuntas an 87,09% $\geq$ 75% Berhasil
Persentase keberhasil an	65 %	87,0 9%	75 %	

Berdasarkan pada tabel diatas nilai sikap belajar siswa pada kompetensi perawatan berkala sistem kemudi sepeda motor dengan aplikasi *google classrom* dan *job sheet*, terlihat adanya peningkatan nilai sikap secara klasikal dari siklus I sebesar 65% dan meningkat lagi di siklus II sebesar 87,09% ini menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap siswa dari sebelumnya, sehingga nilai sikap siswa berhasil meningkat karena lebih besar

dari indikator keberhasilan belajar yang ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 18. Hasil Analisa Peningkatan keaktifan Siswa

PENILAIAN	SIKLUS I	SIKLUS II	KKM	Ketuntasan
Persentase keberhasilan	62,50%	87,50%	75%	87,5% ≥75% Berhasil

Berdasarkan pada tabel diatas keaktifan siswa pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 62,50 %, hal ini menunjukkan bahwa masih dibawah capaian ketuntasan yang di tetapkan dan ini menjadi perhatian serius bagi peneliti untuk meningkatkan aktifitas siswa. Maka pada siklus II peneliti berupaya untuk memberi perhatian penuh pada siswa hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas siswa dan hasil yang didapat pada siklus II sebesar 87,50 %, hal ini sangat jauh lebih baik dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Tabel 19. Hasil Analisa Kinerja Guru

PENILAIAN	SIKLUS I	SIKLUS II	Indikator	Indikator
Persentase keberhasilan	73,33%	93,33%	80%	Indikator 80% ≤ 93,33% Berhasil

Berdasarkan data tersebut terjadi adanya peningkatan aktifitas guru pada siklus I sebesar 73,33% kemudian meningkat di siklus II sebesar 93,33 % ini menunjukkan peningkatan aktifitas / kompetensi guru karena melebihi dari indikator yaitu 80%. Meningkatnya aktifitas guru karena guru dapat meningkatkan bimbingan diskusi kelompok dalam menemukan masalah, sehingga hasil belajar meningkat hal ini dapat memotivasi peserta didik, untuk lebih meningkatkan kompetensinya.

Penguasaan materinya baik, metode dan media yang digunakan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *job sheet* dapat meningkatkan keaktifan, hasil belajar, dan kinerja guru dalam mempelajari materi perawatan berkala sistem kemudi sepeda motor pada siswa kelas XI TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMK Al-Falah Winong Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan keaktifan pada kompetensi pemeliharaan sasis sepeda motor pada siswa kelas XI di SMK AL-Falah Winong Pati sebesar 23 % dari presentase keberhasilan keaktifan siklus 1 sebesar 64, 51 menjadi 87,51% didukung oleh peningkatan kinerja guru sebesar 20%
2. Aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi pemeliharaan sasis sepeda motor pada siswa kelas XI di SMK AL-Falah Winong Pati, dengan peningkatan nilai pengetahuan sebesar 49,29% dari prosesntase keberhasilan 51,61 % (Siklus 1) menjadi 90,32% (Siklus 2) dan peningkatan nilai keterampilan sebesar 29,04% dari presentase keberhasilan 54,83% (Siklus 1) menjadi 83,87% (Siklus 2).

DOKUMENTASI



Gambar 2. Wawancara dengan guru pamong



Gambar 3. Pembelajaran Siklus 1



Gambar 4. Pembelajaran Siklus 2



Gambar 5. Kegiatan Praktik Siklus 1



Gambar 6. Kegiatan Praktik Siklus 2

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Indro Susanto (2020). Keefektifan Penggunaan Platform Google Classroom Dan Schoology Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Kelas X Multimedia Smk Negeri 1 Kebumen. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Abdul, Barir Hakim. (2016). Jurnal I-Statement. Efektivitas Penggunaan ELearning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo, Vol.02 No 1 h.2.
- Afrianti, Wahyuni Eka. 2018. "Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran Akuntansi." Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Aqib (2008:38). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CVYrama Widya.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Gava Media.
- Direktorat tenaga kependidikan (2010: 6) karakteristik penelitian tindakan kelas.
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar.(Jakarta : PT.Bumi Aksara).
- H.Hamruni. (2012). Strategi dan Model-model Pembelajaran AktifMenyenangkan. Yogyakarta: Investidaya.
- Kountur, Ronny. 2003. Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, Jakarta : Teruna Grafika.
- Laelasari, E., Apipudin, Hermana, A., Purwanti, S., Khorunnisaa, A., Nulaela, N., Wahyudi, D., . . . Darma, C. (2016). Model Pembelajaran Paket C Dalam Jaringan (Paket C Daring). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurfiyanti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real

- Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pendidikan.
- Natalia Fajar Pratiwi (2020). Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Desain / ProtoType dan Kemasan Produk Barang / Jasa Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Melalui Google Classroom Kelas XI Tata Busana-A SMK Negeri 4 Sukoharjo Tahun 2020. Skripsi Universitas Swadaya Gunung jati.
- Nana Sudjana.(2011). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (2012). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Risnandi Nurcahya (2020). Efektivitas Penggunaan Google Classroom Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di SMK PU Negeri Bandung.skripsi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Sevi S Addine. Vol. 3 No. 2 (2020). Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Kelas XI TBG 1 SMK N 3 Jember Melalui Aplikasi Google Classroom. Jurnal Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FP. MIPA) IKIP PGRI Jember.
- Siti Auliyana Mustaniroh (2015). Dalam artikel ilmiah yang berjudul : Penerapan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Pada Pelajaran Kimia Di SMK Negeri 2 Temanggung. Skripsi Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumber: Penilaian kinerja guru profesi dan angka kreditnya. 2013. Gava media; Yogyakarta.
- S. Nasution. (2010). Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru.
- Uno. (2013). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta :Bumi Aksara. Halaman 23.
- Widianti, Sri. 2000. Pengantar Basis Data. Penerbit Fajar : Jakarta.
- Wahidmuri, dkk. (2010: 18) evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Nuha Litera.

